

ORIGINAL ARTICLE

EDUKASI PENTINGNYA PENGETAHUAN IBU DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING PADA BALITA DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Puryanti ^{a*}, Emilya Indahyati ^a, Alya Rizq Hanifah ^a

^aDepartment of Hospital Administration, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

*Corresponding Author: puryanti@stikes-yrsds.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (June 26th, 2024)

Revised (July 17th, 2024)

Accepted (August 15th, 2024)

Keywords

Knowledge; Prevent; Stunting

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that remains unresolved in Indonesia. In 2022 the stunting rate in East Java is 19.2%, for Tulungagung Regency it is currently 17.3%. This figure is still high compared to the Indonesian government's target of 14%. Many factors can cause stunting, such as maternal knowledge about stunting, nutrition, and parenting. This community service aims to educate mothers on the importance of mothers' knowledge about stunting, nutrition, and parenting in preventing stunting. The method used is material presentation, giving a pretest and posttest to measure the level of knowledge. The target of the activity is mothers who have toddlers in Sidomulyo village. The results showed that 80% of mothers who had stunted toddlers had a poor level of knowledge and 91.7% of mothers who had non-stunted toddlers had a good level of knowledge. After education shows an increase in knowledge, namely mothers who have stunting toddlers and mothers who have non-stunting toddlers have a good level of knowledge. In conclusion, there is an increase in maternal knowledge after participating in educational activities.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Stunting memiliki dampak besar yang akhirnya menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga ke usia 5 tahun akan sulit memperbaiki tumbuh kembang sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut dewasa dan dapat meningkatkan risiko ketahanan dengan berat badan lahir rendah (BBLR)(1). Terdapat berbagai faktor penyebab stunting, seperti BBLR, asupan makanan, pengetahuan orang tua terkait nutrisi, kurangnya kebersihan lingkungan, minimnya, serta buruknya fasilitas sanitasi, pola asuh balita. Stunting memiliki dampak besar bagi pembangunan bangsa, pembangunan ekonomi, meningkatkan biaya kesehatan dan kemiskinan(2).

Permasalahan stunting ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi di berbagai negara di dunia. Berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah terjadinya stunting. Pencegahan stunting memerlukan usaha yang menyeluruh dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pencegahan stunting terutama dilakukan ditingkat keluarga karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan terjadinya stunting. Edukasi dilakukan terus menerus kepada masyarakat terutama orang tua atau keluarga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang stunting, nutrisi dan pola asuh anak yang baik untuk mencegah stunting (3). Dengan pengetahuan dan kesadaran orang tua perihal stunting, nutrisi dan pola asuh yang baik bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar stunting pada anak balita bisa tercegah. Contohnya lewat pemenuhan

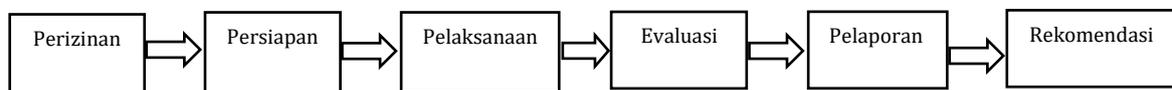
zat gizi pada saat hamil, pemenuhan gizi yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu gizi modern, menerapkan pola asuh yang baik dalam keluarga, penjagaan sanitasi lingkungan rumah, termasuk pola hidup bersih dan menyehatkan (4).

Menurut data *Asian Development Bank*, *persentase Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka stunting Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen. Angka stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu 19,2% (5). Angka stunting di Kabupaten Tulungagung saat ini sebesar 17,3% yang menjadikan Kabupaten Tulungagung berada pada urutan ke 24 dari seluruh Kabupaten atau Kota yang ada di Jawa Timur. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan target pemerintah untuk menurunkan angka stunting dibawah 14%. Desa Sidomulyo merupakan sala satu dari beberapa desa lokus stunting di Kabupaten Tulungagung yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya penurunan angka stunting (6).

Hal tersebut menjadi landasan dilakukannya pengabdian masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi pentingnya pengetahuan ibu tentang pengetahuan stunting, pengetahuan tentang gizi, dan pengetahuan tentang pola asuh anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan presentasi materi sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan terdiri dari ibu yang memiliki balita stunting dan ibu yang memiliki balita nonstunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama adalah perizinan meliputi pengajuan surat permohonan ijin pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada Kepala Puskesmas Tiudan dan Kepala Desa Sidomulyo yang dilampiri dengan proposal kegiatan. Tahap kedua adalah persiapan meliputi koordinasi dengan Puskesmas Tiudan dan Desa Sidomulyo serta bidan Desa Sidomulyo untuk menentukan jadwal kegiatan penyuluhan (hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan). Menyusun kuesioner pretest dan posttest, menyusun materi penyuluhan, menyusun sarana prasaran yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan. Pengajuan surat tugas pengabdian masyarakat dari STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.

Tahap ketiga pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang edukasi pentingnya pengetahuan ibu dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada balita di Desa Sidomulyo Kabupaten Tulungagung yang diawali dengan pengisian kuesioner pretest. Tahap keempat adalah evaluasi melalui sesi tanya jawab kepada para peserta penyuluhan terkait materi yang dipresentasikan serta pengisian kuesioner posttest. Hasil pretest dan posttest dievaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Tahap kelima adalah pelaporan yaitu penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akan diberikan kepada Kepala Puskesmas Tiudan dan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo. Tahap keenam adalah rekomendasi yaitu memberikan rekomendasi kepada Kepala Puskesmas Tiudan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan

Narasumber membuka kegiatan pengabdian masyarakat di Balai Desa Sidomulyo dengan menyampaikan maksud dan tujuan penyuluhan yaitu edukasi pentingnya pengetahuan ibu tentang stunting, gizi, pola asuh dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada balita di Desa Sidomulyo Kabupaten Tulungagung.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan

Sebelum paparan materi tentang pentingnya pengetahuan ibu dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada balita di Desa Sidomulyo Kabupaten Tulungagung, terlebih dahulu kami memberikan pretest kepada peserta. Pretest ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan peserta penyuluhan terkait stunting, gizi, dan pola asuh. Tingkat pengetahuan peserta dapat dikategorikan berdasarkan jawaban peserta. Penentuan kategori menurut (7) dapat dikategorikan menjadi kategori kurang baik bila presentase jawaban $\leq 65\%$; kategori cukup baik bila presentase jawaban 66 – 79%; kategori baik bila presentase jawaban 80 – 100%. Pelaksanaan pretest dapat dilihat pada gambar 3 dan hasil pretest secara keseluruhan peserta dari kelompok ibu yang memiliki balita stunting dan kelompok ibu yang memiliki balita nonstunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 3. Pelaksanaan Pretest

Tabel 1 Hasil Pretest Pengetahuan Ibu Balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondan Kabupaten Tulungagung

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | Kategori |
|------------------------------|---|--------------|--------------|-------------|
| | | Benar | Salah | |
| I | Pengetahuan Stunting | | | Baik |
| 1 | Stunting memiliki dampak jangka panjang (menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh, resiko obesitas, diabet dan lainnya) | 94,1% | 5,9% | |
| 2 | Stunting Kondisi gagal tumbuh dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur sebayanya | 94,1% | 5,9% | |
| 3 | Perawakan pendek pada anak merupakan keturunan bukan kondisi anak yang perlu dikhawatirkan | 70,6 | 29,4% | |
| Pengetahuan stunting | | 86,3 | 13,7 | |
| II | Pengetahuan Gizi | | | Baik |
| 4 | Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh anak dengan memerhatikan variasi jenis makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal | 100% | 0 | |
| 5 | Perlu ada pantangan makanan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita agar anak yang terhindar dari stunting | 52,9% | 47,1% | |
| 6 | Makanan seimbang harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, serat, cairan | 100% | 0 | |
| 7 | Perlu dilakukan perencanaan gizi seimbang saat memberikan makanan pada anak | 100% | 0 | |
| Pengetahuan Gizi | | 88,2% | 11,8% | |
| III | Pengetahuan Pola Asuh | | | |
| 8 | Bayi baru lahir sampai umur 6 bulan boleh diberi makanan bubur | 76,5% | 23,5% | |
| 9 | Membiasakan hidup Hygiene saat mengasuh balita | 88,2% | 11,8% | |
| 10 | Bayi baru lahir harus diberi ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan | 64,7% | 35,3% | |
| Pengetahuan Pola Asuh | | 76,5% | 23,5% | |
| Total Pengetahuan | | 84,1% | 15,9% | Baik |

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan peserta secara keseluruhan sudah baik dengan persentase jawaban benar sebesar 84,1 %. Tingkat pengetahuan stunting dan gizi sudah baik sedangkan tingkat pengetahuan pola asuh masih pada kategori cukup baik dengan persentase jawaban benar sebesar 76,5%.

Sedangkan hasil kategori tingkat pengetahuan peserta sesuai dengan kelompok peserta yaitu kelompok ibu yang memiliki balita stunting dan kelompok ibu yang memiliki balita nonstunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Pretest Kategori Tingkat Pengetahuan Kelompok Ibu yang Memiliki Balita Stunting Dan Kelompok Ibu Yang Memiliki Balita Nonstunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

| No. | Pengetahuan | Kategori | | |
|-----|----------------------------------|----------|------------|-------------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik |
| 1 | Pengetahuan Stunting | | | |
| | a. Ibu dengan balita stunting | 20% | 60% | 20% |
| | b. Ibu dengan balita nonstunting | 91,7% | 8,3% | 0% |
| 2 | Pengetahuan Gizi | | | |
| | a. Ibu dengan balita stunting | 0 | 100% | 0% |
| | b. Ibu dengan balita nonstunting | 75% | 25% | 0% |
| 3 | Pengetahuan Pola Asuh | | | |
| | a. Ibu dengan balita stunting | 20% | 0% | 80% |
| | b. Ibu dengan balita nonstunting | 83,3% | 16,7% | 0% |
| 4 | Pengetahuan secara keseluruhan | | | |
| | a. Ibu dengan balita stunting | 20% | 0% | 80% |
| | b. Ibu dengan balita nonstunting | 91,7% | 8,3% | 0% |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 80% ibu yang memiliki balita stunting memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 91,7% ibu yang memiliki balita nonstunting memiliki tingkat pengetahuan sudah baik. Pada kelompok ibu yang memiliki balita stunting, pengetahuan yang paling kurang adalah pengetahuan tentang pola asuh pada balita.

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan oleh Puryanti, S.KM., M.Kes dan dibantu oleh Dr. Emilya Indahyati, drg., M.Kes serta seorang mahasiswa Alya Rizq Hanifah. Metode penyampaian dilakukan dengan menggunakan media LCD, leaflet dan banner yang dilaksanakan di Balai Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penyuluhan ini didampingi secara langsung oleh Kepala Puskesmas Tiudan, Kepala Desa Sidomulyo, serta tenaga kesehatan Puskesmas Tiudan. Penyuluhan dengan menjelaskan tentang kondisi stunting di Indonesia. Berdasarkan data Asian Development Bank, persentase Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age di Indonesia sebesar 31,8%. Jumlah tersebut menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Wilayah Jawa Timur angka stuntingnya masih 19,2%. Angka stunting Kabupaten Tulungagung saat ini sebesar 17,3% yang menjadikan Kabupaten Tulungagung berada di urutan ke 24 dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan target pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia yaitu tahun 2024 angka stunting bisa turun menjadi 14%. Desa Sidomulyo termasuk lokus stunting. Menjelaskan materi apa itu stunting. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu apa itu stunting, penyebab, dampak, dan cara mencegah terjadinya stunting.



Gambar 4 Definisi Stunting

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak



Gambar 5 Penyebab Stunting

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang dampak stunting bagi anak baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Narasumber menjelaskan tentang bagaimana cara pencegahan stunting bagi anak.



Gambar 7 Cara Mencegah Stunting

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang pedoman gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak serta untuk mencegah terjadinya stunting



Gambar 8 Pedoman Gizi Seimbang

Selanjutnya narasumber menjelaskan tentang pola asuh yang baik untuk tumbuh kembang anak serta untuk mencegah terjadinya stunting



Gambar 9 Pola Asuh Anak Dalam Mencegah Stunting

Tanya Jawab

Setelah narasumber selesai memaparkan materi penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta bertanya serta untuk mengetahui informasi yang telah disampaikan dapat dimengerti atau tidak. Bagi peserta yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah dari narasumber. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta ada 2 yaitu:

1. Apakah anak pendek itu karena stunting atau karena keturunan dari keluarga?
2. Bagaimana caranya agar anak itu bisa makan dengan baik agar terhindar dari stunting?

Sedangkan pertanyaan dari narasumber yang diberikan kepada peserta ada 3 yaitu:

1. Apakah stunting dapat memberikan dampak sampai anak dewasa?
2. Apakah pemberian ASI eksklusif dapat mencegah anak stunting?
3. Apakah anak balita harus ada pantangan makanan?

Selanjutnya setelah sesi tanya jawab dilakukan posttest yang dibantu oleh mahasiswa. Hasil posttest peserta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Posttest Pengetahuan Ibu Balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | Kategori |
|-----------|--|-------------|-----------|-------------|
| | | Benar | Salah | |
| I | Pengetahuan Stunting | | | Baik |
| 1 | Stunting memiliki dampak jangka panjang (menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh, resiko obesitas, diabet dan lainnya) | 100% | 0% | |
| 2 | Stunting Kondisi gagal tumbuh dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur sebayanya | 100% | 0% | |
| 3 | Perawakan pendek pada anak merupakan keturunan bukan kondisi anak yang perlu dikhawatirkan | 100% | 0% | |
| | Pengetahuan stunting | 100% | 0% | |
| II | Pengetahuan Gizi | | | |
| 4 | Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam | 100% | 0 | |

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | Kategori |
|------------------------------|---|--------------|-------------|-------------|
| | | Benar | Salah | |
| | jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh anak dengan memerhatikan variasi jenis makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal | | | Baik |
| 5 | Perlu ada pantangan makanan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita agar anak yang terhindar dari stunting | 88,2% | 11,8% | |
| 6 | Makanan seimbang harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, serat, cairan | 100% | 0 | |
| 7 | Perlu dilakukan perencanaan gizi seimbang saat memberikan makanan pada anak | 100% | 0 | |
| Pengetahuan Gizi | | 97,1% | 2,9% | |
| III | Pengetahuan Pola Asuh | | | baik |
| 8 | Bayi baru lahir sampai umur 6 bulan boleh diberi makanan bubur | 100% | 0 | |
| 9 | Membiasakan hidup Hygiene saat mengasuh balita | 94,1% | 5,9% | |
| 10 | Bayi baru lahir harus diberi ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan | 76,5% | 23,5% | |
| Pengetahuan Pola Asuh | | 90,2% | 9,8% | |
| Total Pengetahuan | | 95,8% | 4,2% | Baik |

Berdasarkan hasil posttest dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti penyuluhan ada peningkatan persentase jumlah jawaban yang benar yang awalnya sebesar 84,1% menjadi 95,8%. Tingkat pengetahuan stunting, gizi dan pola asuh juga mengalami peningkatan. Yang awalnya tingkat pengetahuan pola asuh cukup baik meningkat menjadi baik dengan persentase jawaban benar sebesar 90,2%.

Tabel 4 Posttest Kategori Tingkat Pengetahuan Kelompok Ibu yang Memiliki Balita Stunting dan Kelompok Ibu yang Memiliki Balita Nonstunting di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

| No. | Pengetahuan | Kategori | | |
|-----|----------------------------------|----------|------------|-------------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik |
| 1 | Pengetahuan Stunting | | | |
| | c. Ibu dengan balita stunting | 100% | 0% | 0% |
| | d. Ibu dengan balita nonstunting | 100% | 0% | 0% |
| 2 | Pengetahuan Gizi | | | |
| | c. Ibu dengan balita stunting | 60% | 40% | 0% |
| | d. Ibu dengan balita nonstunting | 100% | 0% | 0% |
| 3 | Pengetahuan Pola Asuh | | | |
| | c. Ibu dengan balita stunting | 40% | 40% | 20% |
| | d. Ibu dengan balita nonstunting | 91,7% | 8,3% | 0% |
| 4 | Pengetahuan secara keseluruhan | | | |
| | c. Ibu dengan balita stunting | 80% | 20% | 0% |
| | d. Ibu dengan balita nonstunting | 100% | 0% | 0% |

Berdasarkan posttest diketahui bahwa ada peningkatan kategori tingkat pengetahuan ibu-ibu yang mengikuti penyuluhan. Ibu yang memiliki balita stunting kategori tingkat pengetahuan berubah dari kategori kurang baik (80% menjadi kategori baik (80%). Ibu yang memiliki balita nonstunting tingkat pengetahuan meningkat dari 83,3% menjadi 100% kategori baik.

Penutupan

Tahap penutupan berupa sesi perpisahan pihak tim pengabdian masyarakat, pihak Puskesmas Tiudan, pihak Desa Sidomulyo, serta para peserta. Sesi diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 10. Penutupan Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita stunting dan balita nonstunting di Desa Sidomulyo yang merupakan lokus stunting di Kabupaten Tulungagung. Penyuluhan pentingnya pengetahuan ibu sebagai upaya mencegah terjadinya stunting sejak dini di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terlaksana dengan tertib. Kegiatan ini mendapatkan dukungan yang sangat besar dari pihak Puskesmas Tiudan dan Desa Sidomulyo. Bentuk dukungan tersebut yaitu memfasilitasi semua sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari ruangan, LCD, proyektor dan lainnya. Serta mengkoordinir para peserta penyuluhan untuk datang ke Balai Desa Sidomulyo.

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah edukasi pentingnya pengetahuan ibu-ibu di Desa Sidomulyo tentang stunting, gizi, dan pola asuh sebagai upaya mencegah stunting. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam mengasuh balita. Sehingga ibu yang memiliki balita harus dibekali dengan pengetahuan yang baik tentang stunting, gizi, dan pola asuh (1). Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan yang dilakukan di Desa Sidomulyo diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan baik pengetahuan stunting, gizi, maupun pola asuh. Pengetahuan yang memiliki nilai paling kurang adalah pengetahuan terkait adanya pantangan makanan bagi ibu hamil serta pemberian ASI eksklusif. Peserta masih menyatakan perlu adanya pantangan makanan saat seorang wanita hamil. Pengetahuan ibu di desa Sidomulyo tentang pola asuh sebelum dilakukan penyuluhan memiliki kategori cukup baik setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Sidomulyo.

Hambatan yang dialami selama pelaksanaan penyuluhan adalah peserta yang datang tidak bersamaan sehingga harus menunggu lama serta kegiatan dilakukan di ruang terbuka sehingga suasana terasa panas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting, pengetahuan tentang gizi, dan pengetahuan tentang pola asuh anak. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian masyarakat telah tercapai yaitu meningkatnya pengetahuan tentang stunting, meningkatnya pengetahuan tentang gizi, dan meningkatnya pengetahuan tentang pola asuh.

Saran

Perlu dilakukan edukasi secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sejak dini mulai dari calon pengantin, ibu hamil sampai melahirkan sebagai upaya penanggulangan stunting. Serta perlu dilakukan monitoring kepada bayi, balita yang terindikasi stunting melalui kader kesehatan yang ada di setiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasution IS, Susilawati S. Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA J Ilm Kesehat.* 2022;1(2):82-7.
2. Noorhasanah E, Tauhidah NI. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2021;4(1):37-42.
3. Yoga IT, Rokhaidah. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indones J Heal Dev.* 2020;2(3):183-92.
4. Citra Palupi K, Sa'pang M, Swasmilaksmita PD. Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *J Abdimas [Internet].* 2018;5(1):49-53. Available from: <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/9.-Edukasi-Gizi-Seimbang-Pada-Anak-Sekolah-Dasar-Di-Kecamatan-Cilincing-Jakarta-Utara.pdf>
5. Aurima J, Susaldi S, Agustina N, Masturoh A, Rahmawati R, Tresiana Monika Madhe M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2021;1(2):43-8.
6. Rikesda T. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2018.
7. Prasetyorini A, Kamilah AN, Ardhana AP. Penerapan strategi promosi kesehatan rumah sakit melalui pemberdayaan pemberian makanan pendamping asi pada baduta stunting. *J Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr Soetomo.* 2024;2(2):96-106.